

Upaya Peningkatan Cakupan Skrining Melalui Deteksi Risiko Kanker Serviks Dengan Sinara di Maluku

Devita Madiuw¹, Valensya Yeslin Tomaso², Westy Tahapary³, Sinthia Rosanti Maelissa⁴, Dene Fries Sumah⁵, Zasendy Rehena⁶, Lisse Pattipeiluhu⁷, Dian Thiofany Sopacua⁸, Vanny Leutualy⁹, Theosobia Grace Orno¹⁰

¹⁻⁹Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku

¹⁰Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

Email korespondensi: imasulydevita@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diusulkan: 10-04-2025;
 Direvisi: 01-05-2025;
 Diterima: 01-05-2025;
 Diterbitkan: 05-05-2025;

Kata kunci:
 cakupan skrining; deteksi risiko;
 kanker serviks; sinara

Penulis Korespondensi:
 Devita Madiuw
 Fakultas Kesehatan,
 Universitas Kristen Indonesia Maluku
 Email: imasulydevita@gmail.com

Sitasi (APA Style)
 Madiuw, D., Tomaso, VY., Tahapary, W., Maelissa, SR., Sumah, DF., Rehena, Z., Pattipeiluhu, L., Sopacua, DT., Leutualy, V., & Orno, TG. (2025). Upaya Peningkatan Cakupan Skrining Melalui Deteksi Risiko Kanker Serviks Dengan Sinara di Maluku. *Karya Kesehatan Siwalima*, 4(1), 34-40.

Abstrak

Kasus kanker serviks terus meningkat, namun kesadaran wanita melakukan skrining masih sangat rendah. Permasalahan yang ditemukan di Negeri Karlutu Warasiwa, bahwa sebagian besar wanita tidak mengetahui skrining melalui IVA maupun *Papsmear* dapat mendeteksi dini kanker serviks. Hal ini karena belum pernah diadakan edukasi kesehatan maupun skrining kanker serviks pada wilayah tersebut. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Negeri Karlutu Warasiwa, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku dengan sasaran wanita usia subur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko kanker serviks pada wanita usia subur di Negeri Karlutu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *pre* dan *post-test*, serta instrumen Sinara. Hasil evaluasi kuesioner *pre* dan *post-test* menunjukkan, sebesar 27 peserta (100%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Selain itu, hasil skrining menunjukkan semua peserta (100%) mengalami risiko sedang hingga tinggi mengalami kanker serviks. Direkomendasikan bagi pemerintah negeri agar dapat berkoordinasi dengan petugas kesehatan setempat, untuk dilakukan kegiatan skrining kanker serviks bagi wanita usia subur di wilayah tersebut.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Kejadian kanker serviks terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik di dunia, maupun Indonesia. Secara global, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 661,021 kasus baru dengan 348.189 jumlah kematian akibat kanker serviks (Bray et al., 2024). Angka tersebut meningkat dari tahun 2020 sebanyak 604.127 kasus dengan 341.831 jumlah kematian (Sung et al., 2021).

Di Indonesia, pada tahun 2022 sebanyak 408.661 kasus baru dengan 242.988 jumlah kematian akibat kanker serviks (International Agency for Research on Cancer, 2022). Angka ini meningkat dari tahun 2020 sebanyak 396.914 kasus baru dengan 234.511 jumlah kematian (International Agency for Research on Cancer, 2020). Kanker serviks dapat menjadi penyakit yang mematikan apabila terlambat

ditangani. Namun, jika lesi prakanker dideteksi melalui skrining dan ditangani, maka perkembangan kanker serviks dapat dicegah (Mohanapriya et al., 2024; Obol et al., 2021). Oleh karena itu, kanker serviks perlu dideteksi sejak dini (Madiuw et al., 2022). Sayangnya, kesadaran wanita Indonesia melakukan deteksi dini atau skrining kanker serviks masih sangat rendah. Padahal, pemerintah Indonesia telah menyediakan skrining berbiaya rendah, bahkan tidak berbayar dengan pemeriksaan inspeksi visual melalui asam asetat (IVA) di layanan kesehatan dasar seperti Puskesmas (Bellatika & Afriani, 2024).

Data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan, bahwa selama tahun 2021-2023, sebanyak 3.114.505 wanita Indonesia atau hanya 14,6% dari sasaran yang telah melakukan skrining kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hasilnya menunjukkan IVA positif sebanyak 31.236 (1%) dan dicurigai kanker serviks sebanyak 324 (0,01%) (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Walaupun angka cakupan skrining dengan metode IVA meningkat dari laporan tahun 2021, yaitu 2.827.177 atau 6,83%, namun peningkatannya hanya sekitar 7% dari target 70% (Kemenkes RI, 2022). Di Maluku, tahun 2023 tercatat hanya 2,57% wanita melakukan pemeriksaan IVA, meningkat 1% dari tahun 2022, yaitu sebanyak 1,66%. Hasil pemeriksaan ditemukan 63 wanita memiliki IVA positif, 5 wanita dicurigai kanker dan 39 wanita dirujuk (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, 2023; Zulkarnaini et al., 2022).

Berbagai faktor menjadi alasan rendahnya partisipasi wanita dalam skrining kanker serviks diantaranya malu dan takut melakukan

pemeriksaan, takut mengetahui hasil pemeriksaan, tidak mengenal risiko kanker yang dialami, bahkan tidak merasa memiliki gejala kanker (O'Donovan et al., 2021; Origa et al., 2025; Shrestha et al., 2022). Padahal, gejala kanker serviks yang signifikan timbul ketika sudah berada pada stadium lanjut dan mayoritas penderita tidak tertolong (Mohanapriya et al., 2024), sehingga penting untuk dideteksi sejak dini.

Hasil wawancara dengan wanita usia subur di Negeri Karlutu Warasiwa, ditemukan hampir seluruh wanita tidak mengetahui adanya skrining melalui IVA maupun *Papsmear*, yang dapat mendeteksi secara dini kanker serviks. Selain itu, mereka juga mengatakan belum pernah diadakan edukasi kesehatan maupun skrining kanker serviks di wilayah tersebut. Lebih lanjut, mereka juga tidak mengetahui padakah mereka memiliki faktor risiko kanker serviks atau tidak. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendeteksi atau skrining risiko kanker serviks pada wanita di Negeri Karlutu, Warasiwa.

Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan di Balai Pertemuan, Gedung Gereja Ebenhaezer, Jemaat Karlutu Warasiwa, pada tanggal 7-8 Februari 2025. Mitra kegiatan adalah pemerintah Negeri Karlutu, dengan sasaran wanita usia subur usia 20-50 tahun. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan program yang telah dirancang, tim mendiskusikan dengan mitra, terkait waktu dan mekanisme

pelaksanaan kegiatan. Tim mempersiapkan materi, bahan *pre* dan *post-test*, serta instrumen skrining Sinara.

2. Tahap Pelaksanaan

Peningkatan pengetahuan wanita dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan pengisian instrumen Sinara selama dua hari. Penyuluhan dilakukan oleh narasumber yang mumpuni di bidangnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kanker serviks, dilanjutkan pendampingan pengisian instrumen Sinara. Sebelum dan setelah proses penyuluhan, dilakukan tes untuk mengetahui pemahaman wanita sebelum mendapatkan penyuluhan sehingga dapat diukur peningkatan kemampuan yang dihasilkan. Selanjutnya, tim melakukan pendampingan bagi wanita untuk mendeteksi risiko kanker serviks menggunakan instrumen Sinara.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh tim dengan menilai hasil *pre* dan *post-test*, serta hasil pengisian instrumen Sinara.

Hasil

Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, serta 27 wanita usia subur sebagai peserta. Evaluasi terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 95,4% pada hasil *post-test* semua wanita usia subur. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa seluruh wanita usia subur (100%) mengalami peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks (Diagram 1).

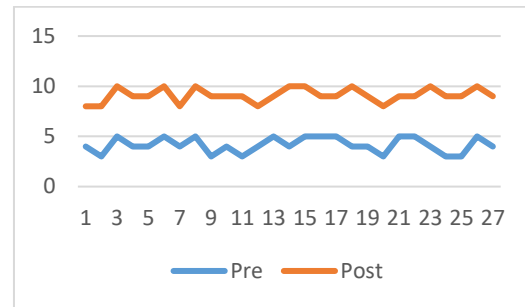


Diagram 1. Peningkatan skor pengetahuan



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada wanita usia subur

Selanjutnya, pendampingan pengisian instrumen Sinara dilakukan setelah penyuluhan. Pendampingan dilakukan oleh ketua tim, yang merupakan pencipta instrumen Sinara (Madiuw, 2022; Madiuw et al., 2021; Madiuw & Nivaan, 2024).





Gambar 2. Pendampingan pengisian instrumen Sinara

Berdasarkan hasil pengisian instrumen Sinara, didapatkan bahwa sebanyak 27 wanita (100%) memiliki risiko sedang hingga tinggi mengalami kanker serviks.



Gambar 3. Foto Bersama dengan pemerintah Negeri Karlutu dan peserta kegiatan

Pembahasan

Berdasarkan hasil skrining risiko kanker serviks dengan instrumen Sinara, diidentifikasi berbagai faktor risiko yang dialami oleh wanita usia subur di Negeri Karlutu Warasiwa. Faktor yang dimiliki semua wanita adalah tidak melakukan tindakan pencegahan kanker serviks melalui

skrining kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya deteksi dini yang belum pernah dilakukan wanita menjadi salah satu risiko kanker serviks (Kusumawati et al., 2016). Salah satu alasan wanita yang tidak melakukan skrining kanker serviks, yaitu tidak mengetahui bahwa kanker dapat dicegah (Putri et al., 2019).

Faktor lain yang dialami sebagian besar wanita yaitu, memiliki gejala pernah mengalami keputihan banyak, berbau dan gatal, serta kebiasaan mengganti pembalut <4 kali sehari. Beberapa hal tersebut dapat disebabkan oleh buruknya *personal hygiene* yang dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks (Fitrisia et al., 2019). Kebersihan genitalia yang buruk menjadi salah satu risiko kanker serviks (Thakur et al., 2015). Selain itu, pembalut wanita mengandung zat dioxin dan serat sintesis yang dapat meningkatkan resiko bagi kesehatan wanita, termasuk kanker serviks (Safitri & Rahmi, 2019).

Aktivitas seksual di usia muda merupakan salah satu faktor risiko yang dialami wanita di Negeri Karlutu Warasiwa. Beberapa hasil penelitian menyatakan, bahwa aktivitas seksual pada usia <20 tahun meningkatkan risiko kanker serviks pada wanita di Indonesia, tetapi ada penelitian yang menyatakan bahwa hubungan seksual pada usia ≤16 tahun sangat berisiko terkena kanker serviks (Darmayanti et al., 2015; Yuliani et al., 2019).

Selain itu, multiparitas menjadi faktor risiko yang dialami wanita di Negeri Karlutu Warasiwa. Jumlah kelahiran >3 berhubungan dengan *cervical intraepithelial neoplasia* (CIN). Multipara mengakibatkan penurunan kemampuan serviks dalam

mempertahankan zona transformasi pada ekstoserviks terhadap infeksi HPV. Serviks wanita multipara sering mengalami perlukaan, sehingga rentan terinfeksi HPV (Kim et al., 2012).

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian ini telah menunjukkan peningkatan pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu, teridentifikasi berbagai faktor risiko kanker serviks, yaitu multiparitas, aktivitas seksual, *personal hygiene*, dan tidak melakukan upaya pencegahan kanker serviks melalui skrining kanker serviks.

Saran kepada wanita agar selalu aktif dan peduli dalam mengenal risiko kanker serviks melalui instrumen Sinara, untuk meningkatkan partisipasi skrining kanker serviks di puskesmas. Demikian halnya kepada pemerintah negeri agar dapat berkoordinasi dengan petugas kesehatan setempat, untuk dilakukan kegiatan skrining kanker serviks bagi wanita usia subur di wilayah tersebut.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Universitas Kristes Indonesia Maluku, yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Negeri Karlutu Warisawa, Ketua Majelis Jemaat Karlutu Warasiwa, terutama wanita usia subur selaku sasaran yang telah bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Bellatika, S. S., & Afriani, L. D. (2024). Implementation of the Early Detection Program for Cervical Cancer Through IVA Examination. *Indonesian Journal of Midwifery*, 7(2), 189–199. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Darmayanti, Hapisah, & Kirana, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker leher rahim di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 172–177.
- Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. (2023). *Data Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara*.
- Fitrisia, C. A., Khambri, D., Utama, B. I., & Muhammad, S. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker serviks pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>
- International Agency for Research on Cancer. (2020). *Incidence, Mortality and Prevalence by cancer site (Indonesia)*. <https://doi.org/10.1001/jama.247.2.3087>
- International Agency for Research on Cancer. (2022). *Incidence, Mortality and Prevalence by cancer*

- site (Indonesia).
<https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Kim, J., Kim, B. K., Lee, P. C. H., Seo, S.-S., Park, S.-Y., & Roh, J.-W. (2012). Human papillomavirus genotypes and cofactors causing cervical intraepithelial neoplasia and cervical cancer in Korean women. *International Journal of Gynecology Cancer*, 22(9), 1570–1576.
<https://doi.org/10.1097/IGC.0b013e31826aa5f9>
- Madiuw, D. (2022). *Instrument Self-Risk Assessment Cervical Cancer (SINARA)* (Patent 000386284). <https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/e3b0c44298fc1c149afb4c8996fb92427ae41e4649b934ca495991b7852b855>
- Madiuw, D., Hermayanti, Y., & Solehati, T. (2021). Indonesian self-risk assessment for cervical cancer (SiNara): Instrument development and validation. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(2), 219–232.
<https://doi.org/10.14710/NMJN.V11I2.34199>
- Madiuw, D., & Nivaan, G. V. (2024). *Aplikasi SINARA* (Patent 000761399). <https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/e3b0c44298fc1c149afb4c8996fb92427ae41e4649b934ca495991b7852b855>
- Madiuw, D., Tahapary, W., Rahmawati, A., Imansari, B., Nurhidayah, I., & Napisah, P. (2022). *Skrining Kanker Serviks* (M. Nasrudin, Ed.). Penerbit NEM. <https://www.penerbitnem.com/2022/10/skrining-kanker-serviks.html>
- Mohanapriya, D., Sakthivel, K. M., Baskar, N., Immaculate, H. J., & Selvarathi, M. (2024). Deadly cancer of cervix tackled with early diagnosis using machine learning. *Artificial Intelligence and Machine Learning for Women's Health Issues*, 219–234.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-443-21889-7.00003-8>
- Obol, J. H., Lin, S., Obwolo, M. J., Harrison, R., & Richmond, R. (2021). Knowledge, attitudes, and practice of cervical cancer prevention among health workers in rural health centres of Northern Uganda. *BMC Cancer*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12885-021-07847-z>
- O'Donovan, B., Mooney, T., Rimmer, B., Fitzpatrick, P., Flannelly, G., Doherty, L., Martin, C., O'Leary, J., O'Connor, M., & Sharp, L. (2021). Advancing understanding of influences on cervical screening (non)-participation among younger and older women: A qualitative study using the theoretical domains framework and the COM-B model. *Health Expectations*, 24(6), 2023–2035.
<https://doi.org/10.1111/hex.13346>
- Origa, M., Kayiira, A., Ghebre, R., Bollinger, L., Kisakye, S. I., & Teoh, D. (2025). Views on cervical cancer screening among female caregivers at the Uganda cancer Institute. *Gynecologic Oncology Reports*, 57.

- <https://doi.org/10.1016/j.gore.2024.101654>
- Safitri, F., & Rahmi, N. (2019). Determinan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh. *Media Litbangkes*, 29(1), 89–98.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v29i1.437>
- Shrestha, A. D., Andersen, J. G., Gyawali, B., Shrestha, A., Shrestha, S., Neupane, D., Ghimire, S., Campbell, C., & Kallestrup, P. (2022). Cervical cancer screening utilization, and associated factors, in Nepal: a systematic review and meta-analysis. In *Public Health* (Vol. 210, pp. 16–25). Elsevier B.V.
<https://doi.org/10.1016/j.puhe.2022.06.007>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249.
<https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Thakur, A., Gupta, B., Gupta, A., & Chauhan, R. (2015). Risk factors for cancer cervix among rural women of a Hilly State: A case-control study. *Indian Journal of Public Health*, 59(1), 10–13.
<https://doi.org/10.4103/0019-557X.152862>
- Yuliani, V., Mose, J. C., & Susanto, H. (2019). Perbedaan faktor risiko dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur antara wilayah parungkuda dengan palabuhanratu. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 172–180.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v5i2.1202>
- Zulkarnaini, M. S., Faradila, A., & Angkotasari, I. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Maluku.